

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PEMANFAATAN BUKU  
KIA DENGAN KEMAMPUAN PERAWATAN BALITA  
PADA IBU BALITA DI POSYANDU  
LARAS LESTARI NOGOTIRTO  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**MUTIARA THEO THERRA AWK**

**080201146**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PEMANFAATAN BUKU  
KIA DENGAN KEMAMPUAN PERAWATAN BALITA  
PADA IBU BALITA DI POSYANDU  
LARAS LESTARI NOGOTIRTO  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**MUTIARA THEO THERRA AWK**

**080201146**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PEMANFAATAN BUKU KIA DENGAN KEMAMPUAN PERAWATAN BALITA PADA IBU BALITA DI POSYANDU LARAS LESTARI NOGOTIRTO SLEMAN

### SKRIPSI



Disusun oleh :

**MUTIARA THEO THERRA AWK**

**080201146**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

Tanggal : 20 Juli 2012

Tanda Tangan :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PEMANFAATAN BUKU KIA  
DENGAN KEMAMPUAN PERAWATAN BALITA  
PADA IBU BALITA DI POSYANDU  
LARAS LESTARI NOGOTIRTO  
SLEMAN<sup>1</sup>**

Mutiara Theo Therra AWK<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

zayuliyhara@gmail.com

**INTI SARI:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan perawatan balita. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sejumlah 32 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis koreasi *Kendall tau*. Pengetahuan pemanfaatan buku KIA sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 27 responden (84,4%) dan kemampuan perawatan balita sebagian besar dalam kategori baik yaitu 28 responden (87,5%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan perawatan balita pada ibu balita di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman dengan  $p=0,365$ , namun ada kecenderungan bahwa dengan pengetahuan tinggi maka kemampuan akan baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan karakteristik yang lebih spesifik.

**Kata Kunci** : Pengetahuan pemanfaatan buku KIA, kemampuan perawatan balita

**ABSTRACT:** The aim of this research is to know the correlation between the knowledge on the utilization of the 'KIA' Book and the ability in taking care of the children. This is an *analytical survey* research using the *cross sectional* approach. The sample was taken by using the *total sampling* technique and there were 32 respondents. The data analysis technique used the *Kendall Tau* Correlation. The knowledge on the utilization of the 'KIA' Book is mostly in the high category; there are 27 respondents (84.4%) and the ability to take care of the toddler is mostly in the good category; there are 28 respondents (87.5%). There is no significant correlation between the knowledge on the utilization of the 'KIA' Book and the ability to take care of the toddlers among the mothers at 'POSYANDU' (Integrated Health Services Post) of Laras Lestari at Nogotirto Sleman with  $p=0.365$ . However, there is a tendency that the better knowledge leads to better ability. The researcher hopes to be able to do the research by using the more specific characteristics.

**Key Words** : the knowledge on the utilization of the KIA (Maternal and Children health) Book, the ability to take care the children

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Balita adalah harapan bangsa. Penundaan pemberian perhatian dan pemeliharaan gizi yang kurang tepat terhadap balita akan menurunkan potensi mereka sebagai sumberdaya pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional. Mereka memerlukan penggarapan sedini mungkin apabila kita menginginkan peningkatan potensi mereka untuk membangun bangsa di masa depan (Suhardjo,2003).

Untuk bisa merawat dan membesarkan bayi secara maksimal sudah barang tentu seorang ibu perlu mengetahui banyak hal yang terkait dengan bayinya, misalnya masalah gizi dan makanan, perkembangan psikososial dan fisik, aktivitas bermain hingga kepada gangguan-gangguan medis apa saja yang mungkin menyerangnya. Segala hal yang diketahui seorang ibu menyangkut bayinya pada gilirannya akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi seorang ibu dalam merawat dan membesarkan bayi (Subinarto, 2004).

Buku KIA merupakan pedoman bagi ibu dalam merawat balitanya. Dengan menggunakan buku KIA diharapkan ibu dapat melakukan perawatan secara benar karena perawatan yang salah akan menimbulkan gangguan kesehatan atau perkembangan yang tidak maksimal pada anak. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, maka negara juga tidak akan berkembang bahkan dapat mengalami penurunan.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan balita yaitu dengan melakukan pengadaan buku KIA. Buku KIA telah diperkenalkan sejak tahun 1994 dengan bantuan Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA). Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, juga sebagai alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien. Diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan anak. Penggunaan buku KIA merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini seyogyanya menjadi perhatian pemerintah kabupaten atau kota (Depkes,1999). Buku KIA dapat diperoleh secara gratis melalui puskesmas,rumah sakit umum, puskesmas pembantu, polindes, dokter dan bidan praktik swasta.

Posyandu Laras Lestari pada Januari 2012 memiliki 43 anggota dan sudah menggunakan buku KIA sejak tahun 1997, buku KIA di berikan saat ibu hamil pertama kali memeriksakan kehamilannya di fasilitas pelayanan kesehatan namun tidak dijelaskan secara lengkap pemanfaatan buku KIA tersebut oleh pihak puskesmas maupun kader, ibu hamil hanya disuruh membawa buku KIA jika memeriksakan kehamilan atau saat datang ke jadwal posyandu bersama balitanya. Semua kelompok sasaran di posyandu Laras Lestari sudah mendapatkan buku KIA, namun dari survey yang dilakukan pada 43 ibu balita yang ada di posyandu Laras lestari, ada 3 ibu balita yang mengaku sudah tidak memiliki buku KIA dan >50% saat posyandu di laksanakan, ibu balita tidak membawa buku KIA. Hal ini menyebabkan kader tidak dapat menuliskan hasil pemeriksaan dan mengambil kesimpulan saat menentukan pertumbuhan maupun adanya masalah pada balita. Ibu balita juga tidak dapat mengetahui perkembangan pada balitanya atau tidak dapat mengetahui pelayanan kesehatan yang belum di dapatkan pada balitanya.

Penelitian ini mempunyai tujuan diketahuinya hubungan pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan perawatan balita pada ibu balita di Posyandu Laras Lestari, Nogotirto, Sleman.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* (Arikunto, 2002). Pendekatan waktu yang digunakan secara *cross sectional* (Notoatmojo, 2002). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak berusia 2-5 tahun yang berada di Posyandu Laras Lestari, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta berjumlah 43 ibu balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total populasi*. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 32 responden yang telah dipilih menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil dari pengumpulan data pada penelitian ini diolah secara komputerasi, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif yaitu disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan frekuensi dan variable yang diteliti sehingga memperoleh gambaran tentang objek penelitian dalam bentuk presentase. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan perawatan balita pada ibu balita digunakan menggunakan rumus *Kendall Tau* ( Sugiyono, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jumlah responden sebanyak 32 responden. Karakteristik yang dilibatkan dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, pendapatan dan jumlah anak.

Tabel 4.1  
Distribusi frekuensi karakteristik responden di Posyandu Laras Lestari  
Nogotirto Sleman

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	20-29 tahun	14	43,75%
	30-39 tahun	14	43,75%
	40-49 tahun	4	12,5%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	5	15,62%
	SMP	6	18,75%
	SMA	19	59,38%
	Perguruan Tinggi	2	6,25%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>
3	Pendapatan		
	≤ Rp.800.000,-	15	46,87%
	≥ Rp.800.000,-	17	53,13%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>
4	Jumlah Anak		
	1	13	40,62%
	2	11	34,78%
	3	8	25%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah pada rentang usia 20-29 tahun sebanyak 14 responden (43,75%) dan yang paling sedikit yaitu responden dengan umur 40-49 tahun sebanyak 4 responden (12,5%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 19 responden (59,38%) dan yang paling sedikit adalah yang paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 responden (6,25%). Pendapatan terbanyak adalah responden dengan pendapatan  $\geq$ Rp.800.000,- yaitu 17 responden (53,13%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan pendapatan  $\leq$  Rp.800.000,- yaitu 15 responden (46,87%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak terbanyak adalah 1 anak yaitu 13 responden

(40,62%) dan yang paling sedikit adalah responden yang mempunyai jumlah anak 3 yaitu 8 responden (25%).

Data tentang pengetahuan pemanfaatan buku KIA setelah dianalisis kemudian dikategorikan menjadi kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah.

Tabel 4.2  
Distribusi frekuensi pengetahuan pemanfaatan buku KIA di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	27	84,4%
2	Sedang	5	15,6%
3	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi pengetahuan pemanfaatan buku KIA di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman menunjukkan bahwa pengetahuan terbanyak adalah kategori tinggi yaitu 27 responden (84,4%) dan tidak ada responden dengan pengetahuan rendah.

Data tentang kemampuan perawatan balita setelah dianalisis kemudian dikategorikan menjadi kategori baik, kategori cukup, dan kategori kurang.

Tabel 4.3  
Distribusi frekuensi kemampuan perawatan balita di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman

No	Kemampuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	28	87,5%
2	Cukup	4	12,5%
3	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi kemampuan perawatan balita di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman menunjukkan bahwa kemampuan terbanyak adalah kategori baik yaitu 28 responden (87,5%), dan tidak ada responden yang mempunyai kemampuan kurang.

Hubungan antara pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan perawatan balita.

Tabel 4.4 . Hubungan antara pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan perawatan balita

Pengetahuan	Kemampuan Perawatan Balita				Jumlah	%
	Baik	%	Cukup	%		
Tinggi	23	85,2%	4	14,8%	27	100%
Sedang	5	100%	0	0%	5	100%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>87,5%</b>	<b>4</b>	<b>12,5%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer 2012

Tabel 4.4 diatas tentang hubungan antara pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan perawatan balita di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman, hasil terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan pemanfaatan buku KIA tinggi dengan kemampuan perawatan balita baik yaitu 23 responden (85,2%) dan tidak ada responden dengan pengetahuan pemanfaatan buku KIA sedang yang memiliki kemampuan perawatan balita cukup.

Hasil penelitian telah disajikan dalam bentuk tabel pada halaman sebelumnya, berikut ini adalah pembahasan mengenai variable-variabel penelitian dan hubungan antar variabel.

Tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi pengetahuan pemanfaatan buku KIA di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman menunjukkan bahwa pengetahuan pemanfaatan buku KIA terbanyak dalam kategori tinggi yaitu 27 responden (84,4%) dan sedang 5 responden (15,6%). Hal ini terkait dengan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi sehingga mudah menerima informasi.

Responden terbanyak dalam dalam pengetahuan pemanfaatan buku KIA dalam kategori tinggi terdapat pada kelompok umur 30-39 tahun yaitu 15 responden (46,88%). Semakin tua seseorang, maka akan semakin bijaksana dan matang. Umur seorang ibu juga sangat mempengaruhi status produksinya yang berhubungan erat dengan kesehatan dirinya maupun keluarga (Andy, 2001). Semakin tua seorang ibu cenderung berhati-hati dan lebih teliti dalam menjaga kesehatan diri maupun keluarga. Seorang ibu dengan umur yang semakin tua akan berusaha melakukan yang terbaik bagi anaknya agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang dapat membahayakan anak maupun keluarganya.

Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan pemanfaatan buku KIA karena pendidikan ibu dapat menjadi penyebab determinan jauh kematian ibu dan anak (Depkes RI, 1999). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan tinggi terbanyak adalah responden dengan pendidikan SMA yaitu 18 responden (56,62%) dan paling banyak

berpengetahuan sedang adalah SD yaitu 3 responden (9,38%). Seseorang akan mengalami suatu proses belajar yang menghasilkan pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa dengan pendidikan. Seseorang yang mendapatkan pendidikan akan menjadi lebih matang pada diri individu, keluarga maupun masyarakat. Wanita yang berpendidikan lebih tinggi cenderung akan lebih memperhatikan kesehatannya maupun kesehatan keluarganya sehingga derajat kesehatannya akan lebih tinggi juga. Wanita berpendidikan lebih tinggi akan berhati-hati memilih dan mengambil keputusan dalam menjaga kesehatannya.

Jumlah anak juga dapat mempengaruhi pengetahuan pemanfaatan buku KIA. Responden dengan pengetahuan baik terbanyak yaitu dengan jumlah anak 1 yaitu 11 responden (34,38%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan jumlah anak 2 yang berpengetahuan sedang yaitu 1 responden (3,12%). Pengalaman melahirkan anak adalah sesuatu yang dirasakan yang juga merupakan kesadaran dan tertangkap oleh indra manusia sehingga akan melekat di ingatan seorang ibu yang pernah melahirkan (Suhartono, 2005). Ibu yang hamil akan mendapatkan buku KIA dan akan menggunakannya sampai usia anaknya 5 tahun. Ibu yang sudah pernah melahirkan dan mendapat buku KIA pada anak pertama sudah sepantasnya mengetahui tentang pemanfaatan buku KIA saat mempunyai anak kedua karena sudah mempunyai pengalaman menggunakan buku tersebut pada anak pertama.

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan pemanfaatan buku KIA dalam kategori tinggi sebanyak 27 responden (84,4%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa ibu balita sangat mengerti tentang pemanfaatan buku KIA. Responden dengan pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kategori sedang terdapat 5 responden (15,6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa 5 responden tersebut belum begitu paham pemanfaatan buku KIA seperti yang direncanakan pemerintah sehingga ada kemungkinan responden tidak mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang terdapat di buku KIA pada anaknya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainiyah, 2011 dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA, yang berpendapat bahwa jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat buku KIA, maka ibu tidak bisa memanfaatkan buku KIA secara optimal. Padahal hal ini sangat penting bagi

ibu dan anak. Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya bidan lebih baik memberikan penyuluhan tentang manfaat buku KIA.

Buku KIA akan memberikan banyak manfaat jika responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pengetahuan pemanfaatan buku tersebut. Responden dengan pengetahuan pemanfaatan buku KIA yang rendah tidak akan mendapatkan manfaat yang maksimal dari buku KIA karena responden tidak mengerti isi dan mengaplikasikannya dalam melakukan perawatan anaknya sehari-hari. Ketidak pahaman responden tentang manfaat buku KIA juga dapat menyebabkan penulisan catatan kesehatan tidak lengkap sehingga saat terjadi gangguan kesehatan maupun tumbuh kembang tidak segera dapat diketahui dan ditangani.

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi kemampuan perawatan balita di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman menunjukkan bahwa kemampuan perawatan balita dalam kategori baik sebanyak 28 responden (87,5%) dan cukup yaitu 4 responden (12,5%). Dari data tersebut didapatkan hasil sebagian besar responden mempunyai kemampuan yang baik dalam melakukan perawatan kepada anaknya. Mampu memenuhi kebutuhan anak secara fisik maupun psikologis. Kemampuan perawatan balita yang cukup atau kurang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan balita.

Kemampuan perawatan balita terbanyak dalam kategori baik terdapat pada kelompok umur 20-29 tahun yaitu 14 responden (43,75%) dan kemampuan cukup terbanyak pada kelompok 30-39 tahun yaitu 3 responden (9,37%). Usia yang semakin tua pada seseorang akan semakin matang dan semakin bijaksana dalam mengambil keputusan (Andy, 2001). Keputusan yang diambil juga termasuk keputusan untuk merawat anak dengan baik. Keputusan diambil berasal dari pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik tentang perawatan anak akan menciptakan kemampuan perawatan yang baik pula.

Responden terbanyak dalam kategori baik melakukan perawatan balita menurut tingkat pendidikan terdapat pada kelompok SMA yaitu 18 responden (56,25%) dan yang kemampuannya cukup terbanyak adalah SD yaitu 3 responden (9,37%). Wanita yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya (Depkes, 1999). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjadikan ibu balita akan lebih memperhatikan kesehatan dan bersikap hati-hati dalam melakukan perawatan kepada anak

maupun keluarga. Tingkat pendidikan ibu balita yang lebih tinggi membuat ibu balita mudah mengakses dan memahami informasi tentang kesehatan dan perawatan anak sehingga dapat melakukan perawatan balita secara benar dan mengambil keputusan yang tepat.

Jumlah pendapatan keluarga juga dapat mempengaruhi kebutuhan perawatan balita. Dalam penelitian ini, kemampuan perawatan balita baik terbanyak terdapat dalam kategori  $\geq$ Rp.800.000,- yaitu 16 responden (50%) dan kemampuan cukup terbanyak pada  $\leq$  Rp.800.000,- yaitu 3 responden. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih memperhatikan kesehatan keluarga dan memilih layanan kesehatan yang berkualitas untuk keluarganya. Keluarga dengan pendapatan tinggi juga akan secara segera mengatasi masalah kesehatan yang timbul secara cepat dan mampu mempersiapkan segala kebutuhan untuk kesehatan sehingga mampu melakukan perawatan anak dengan baik.

Responden terbanyak yang mempunyai kemampuan baik dalam melakukan perawatan balita adalah pada responden dengan jumlah anak 1 yaitu sebanyak 12 responden (37,5%) dan yang kemampuan perawatan balita cukup terbanyak pada responden dengan jumlah anak 3 yaitu 2 responden (6,25%). Jumlah anak juga mempengaruhi responden dalam melakukan perawatan kepada anaknya. Responden dengan jumlah anak yang lebih dari 1 yang didukung oleh pengetahuan akan berbeda dengan perawatan anak pertama karena responden yang pernah memiliki anak akan mempunyai pengalaman dari merawat anaknya yang pertama sehingga mengetahui hal-hal yang terbaik yang harus dilakukan kepada anaknya. Hal ini selaras dengan pendapat (Andy, 2001) bahwa paritas juga mempengaruhi keterampilan dalam perawatan balita dimana ada perbedaan antara primigravida dan multigravida.

Hubungan pengetahuan pemanfaatan buku KIA pada ibu balita dengan kemampuan perawatan balita di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman yaitu Responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang buku KIA akan melakukan perawatan dengan baik pada anaknya. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi dan memiliki kemampuan baik dalam melakukan perawatan balita sebanyak 23 responden (85,2%), kemampuan tinggi dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (14,8%) dan kategori kemampuan perawatan baik dan pengetahuan sedang terdapat 5 responden (100%).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan perawatan balita dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat balita yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas, pelayanan petugas, dan dukungan keluarga. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Widagdo, 2007) dengan kesimpulan hasil setiap karakteristik yang dimiliki kader ternyata memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pemanfaatan buku KIA. Karakteristik umur dan lama bekerja di rumah berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA. Karakteristik pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, masa kerja kader, frekuensi pelatihan, dan tingkat pengetahuan kader tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengetahuan pemanfaatan buku KIA pada ibu balita dengan kategori baik sebanyak 27 responden (84,4%). Kemampuan perawatan balita dalam kategori baik sebanyak 28 responden (87,5%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan pemanfaatan buku KIA pada ibu balita dengan kemampuan perawatan balita di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman, dibuktikan dengan uji *Kendal Tau* namun ada kecenderungan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi akan mempunyai kemampuan perawatan balita yang baik.

### **Saran**

Ibu balita diharapkan dengan penelitian ini ibu balita dapat termotivasi untuk melakukan perawatan secara benar terhadap anaknya dan mempertahankan perawatan yang sudah benar serta meningkatkan kesadaran untuk menggunakan buku KIA secara baik dan benar sesuai fungsinya. Kader Posyandu diharapkan dapat memotivasi kader posyandu untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan buku KIA dan perawatan yang benar terhadap balita. Puskesmas diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang pengetahuan pemanfaatan buku KIA dan perawatan balita yang benar kepada anggota posyandu Laras Lestari.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto,S.,2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. RinekaCipta: Jakarta.

Depkes RI.,1999. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*: Jakarta.

Laksmono.W.,2007. *Pemanfaatan Buku KIA Oleh Kader Posyandu: Studi Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro:Semarang.

Notoatmodjo, S,2002. *Prosedur Penelitian Kesehatan,(edisi revisi)*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sugiyono.,2006.*Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ketujuh, CV. Alfabeta: Bandung.

Suhardjo.,2003.*Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Suhartono, S., 2005.*Masalah Pengetahuan*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.

Zakkiyatuz.,2011.*Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Ngudia Husada Madura: Dipublikasikan.

